

Model Pengelolaan Repository Institusi dalam Mendukung Diseminasi Penelitian Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Universitas Mataram)

Ridwan¹, Hirma Susilawati² & Muhammad Soadikin³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Mataram

Correspondence Email: ridwanr320@gmail.com

Abstract

University libraries have transformed with information technology, one of which is through Institutional Repositories that manage the scientific works of the academic community. This study aims to determine the management model of the Institutional Repository at the University of Mataram. The research method used is descriptive qualitative, with informants from the IT Division, IT Staff, Circulation Staff, as well as Processing and Technical Service Staff of the UPT Library of the University of Mataram. Data was collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The study results indicate that the repository management has been implemented effectively through planning, organizing, execution, as well as monitoring and evaluation stages. Planning includes benchmarking, human resource management, infrastructure planning, and content management. Organization is divided into human resource management and library material management. Implementation consists of deposit and service activities, while evaluation is carried out periodically and incidentally. The implications of this research can serve as an evaluation material for university library managers to develop repository management and as a reference for future research on institutional repository management.

Keywords: Institutional repository; Repository management model; Digital library

Abstrak

Perpustakaan perguruan tinggi telah bertransformasi dengan teknologi informasi, salah satunya melalui Repository Institusi yang mengelola karya ilmiah sivitas akademika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pengelolaan Repository Institusi Universitas Mataram. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan informan dari Divisi IT, Staf IT, Staf Sirkulasi, serta Staf Pengolahan dan Layanan Teknis UPT Perpustakaan Universitas Mataram. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan repository telah berjalan dengan baik melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi. Perencanaan mencakup benchmarking, pengelolaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta manajemen konten. Pengorganisasian terbagi dalam pengelolaan sumber daya manusia dan bahan pustaka. Pelaksanaan dibagi menjadi kegiatan deposit dan layanan, sementara evaluasi dilakukan secara berkala dan insidental. Implikasi penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola perpustakaan perguruan tinggi lainnya untuk mengembangkan manajemen repository serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya terkait pengelolaan repository institusi.

Kata Kunci: Repositori institusi; Model pengelolaan repository; Perpustakaan digital

Article Info

Submitted: 15-01-2025

Review: 06-02-2025

Accepted: 03-03-2025

How to Cite: Ridwan, Susilawati, H., & Soadikin, M. (2025). Model Pengelolaan Repository Institusi dalam Mendukung Diseminasi Penelitian Perguruan Tinggi. *Literatify : Trends in Library Developments*, 6(1). <https://doi.org/10.24252/literatify.v6i1.54629>

DOI:

10.24252/literatify.v6i1.54629

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



Copyright 2025 © the Author (s)

A. Pendahuluan

Perpustakaan dengan deretan buku cetak, dikenal dengan perpustakaan konvensional, kemudian mengalami perubahan menjadi perpustakaan hibrida. Dengan adanya evolusi teknologi memunculkan perpustakaan digital, sampai pada perkembangan terakhir muncullah Bookless Library. Perubahan perpustakaan dari tradisional ke digital bukan berarti karena perubahan evolusi teknologi, namun karena adanya perubahan paradigma pemustaka terhadap cara akses dan interaksi mereka pada teknologi Kumar & Rao (2014) dalam [Permana, A. \(2018\)](#).

Perpustakaan perguruan tinggi telah melakukan transformasi dengan menggunakan teknologi informasi. Salah satu dengan mengelola informasi perguruan tinggi yang berupa skripsi mahasiswa, disertasi, karya ilmiah dosen, yang merupakan karya lokal (lokal contents) sivitas akademik dari perguruan tinggi tersebut dalam bentuk digital yang di kelola dan di simpan dalam sebuah tempat yang dinamakan Institutional Repository.

Universitas Mataram (UNRAM) merupakan salah satu perguruan tinggi terbesar dan unggul di wilayah Nusa Tenggara Barat yang memiliki komitmen untuk mengembangkan tri dharma perguruan tinggi terutama luaran yang dihasilkan oleh civitas akademika baik itu hasil penelitian maupun hasil pengabdian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Sehingga sarana dan infrastruktur teknologi informasi memiliki peranan yang sangat penting untuk mendukung komitmen tersebut, salah satunya repository institusi.

Repository adalah satu set layanan yang ditawarkan universitas kepada anggota masyarakat untuk pengelolaan dan penyebaran materi digital yang dibuat oleh lembaga dan anggota Masyarakat (Armstrong, 2014). Hal ini pada dasarnya adalah komitmen organisasi terhadap pengurusan bahan-bahan digital, termasuk pelestarian jangka panjang serta organisasi dan akses atau distribusi yang tepat. Berbagai macam koleksi dapat dimasukkan dalam repository digital untuk pengguna. Ini adalah kemampuan teknis dan kebijakan alternatif yang memutuskan jenis bahan apa yang masuk ke repository. Biasanya, ini dapat mencakup output penelitian seperti artikel jurnal atau hasil penelitian, e-tesis, objek elearning dan bahan ajar, serta data administrasi ([Suwardi, 2014](#)).

Perguruan tinggi memiliki karya ilmiah yang bersifat akademik, jika tidak dikelola dengan baik maka akan menjadi persoalan dalam penyebaran informasi yang terkandung dalam karya ilmiah tersebut. Usaha menghimpun, mengelola, melestarikan, dan menyebarluaskan karya-karya intelektual sebuah Perguruan Tinggi dalam konteks kekinian “era teknologi” dikenal dengan istilah Institutional Repository (Simpanan Kelembagaan). Sebab istilah simpanan kelembagaan muncul seiring dengan munculnya konsep perpustakaan digital yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan teknologi informasi. Kata Repository (simpanan) serta populernya dengan kata akses, hal tersebut menunjukkan berupa konsep

perpustakaan digital merupakan keberlanjutannya waktu yang sudah mengakar dalam kepustakawanan (librarianship) secara universal. Sedangkan istilah Institutional Repository (IR) merujuk ke sebuah kegiatan menghimpun dan melestarikan koleksi digital yang merupakan hasil karya intelektual dari sebuah komunitas tertentu. Penekanan yang diberikan pada konsep “Institutional” atau kelembagaan adalah untuk menunjukkan bahwa materi digital yang dihimpun memiliki keterkaitan erat dengan lembaga penciptanya (Pendit, 2008).

Institutional Repository dalam kaitannya dengan menghimpun dan melestarikan koleksi digital sebuah lembaga harus benar-benar dikelola dengan baik, matang dan terencana. Mengingat kebutuhan informasi dari para pemustaka semakin hari semakin terus meningkat. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perpustakaan harus memikirkan penambahan bahan informasi alternatif, salah satu bahan informasi alternatif tersebut adalah bahan pustaka kelabu (grey literatur). Pada Perguruan Tinggi, grey literatur adalah karya ilmiah umumnya berupa kertas karya, skripsi, tesis, disertasi, dan laporan penelitian serta publikasi lainnya, yang dikelola dan disimpan oleh Repository Institusi (Dwi Fajar Saputra, 2017).

Sistem repository Institusi Universitas Mataram (UNRAM) saat ini dikelola oleh Unit Pengelola Teknik (UPT) Perpustakaan Universitas Mataram serta berkomitmen untuk memudahkan para pemustaka untuk mengakses koleksi digital civitas akademika. Pada sistem repository Universitas Mataram data yang dikelola sampai tahun 2002 telah mencapai 31.186 dokumen yang dapat diakses secara terbuka (Open Acces) dengan koleksi digital yang tersedia meliputi skripsi, tesis, disertasi, jurnal laporan penelitian, laporan praktek kerja lapangan, laporan kuliah kerja nyata dan lain sebagainya.

Hasil penelitian dilakukan oleh penulis sebelumnya tentang *Development Analysis Of Institutional Repository Website In The West Nusa Tenggara (Webometrics Study)*. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan mengamati serta menganalisis hasil penelusuran pada perangkat indikator webometrics terhadap 17 website repository institusi perguruan tinggi Nusa Tenggara Barat Hasil yang didapat menunjukkan bahwa repository institusi Universitas Mataram mendapat peringkat webometrics pertama, dilihat dari nilai indikator webometrics sebelumnya yaitu Size (S), Visibility (V), dan Scoolar (S) mendapatkan nilai tertinggi dari semua repository institusi di wilayah Nusa Tenggara Barat (Ridwan, 2023).

Repository Universitas Mataram memiliki potensi untuk berkembang lebih maksimal, sehingga jika karya ilmiah yang dihasilkan oleh perguruan tinggi tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan persoalan dalam penyebaran serta pengaksesan informasi terkait dengan karya ilmiah tersebut. Disisi lain berdasarkan hasil observasi dan wawancara beberapa permasalahan dalam penerapan sistem Institutional Repository di Universitas Mataram diantaranya ketersediaan file yang tidak sesuai dengan penelitian yang tertera di dalam Institutional Repository, jumlah koleksi karya ilmiah yang ada belum terdokumentasi secara menyeluruh, terjadinya

server yang down, Sehingga manfaat dari penggunaan sistem belum optimal, untuk meningkatkan manfaat penggunaan sistem penting diketahui seberapa jauh sistem yang diterapkan sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna. Selanjutnya perlu diketahui bahwa dalam penerapan sistem juga akan menghadapi banyak masalah jika tidak adanya komitmen dari dalam organisasi atau institusinya (Anshari dkk., 2017).

Human-Organization-Technology (HOT) Fit Model merupakan gabungan dari IS Success Model oleh DeLone McLean tahun 2003 dan IT-Organization Fit Model oleh Scoot Morton tahun 1991. Berdasarkan masalah yang ada pada Institutional Repository Universitas Mataram saat ini, maka dipilih dengan pertimbangan bahwa ini adalah model evaluasi sistem informasi dengan pendekatan kualitatif yang memungkinkan diperolehnya informasi secara mendalam melalui tiga elemen utama yang dimilikinya. Elemen manusia (Human) menggambarkan sejauh mana kepuasan pengguna dan penggunaan sistem melalui durasi akses sistem siapa yang menggunakan, tujuan penggunaan, penerimaan laporan, sikap menerima/menolak sistem, harapan atau keyakinan terhadap sistem, pengetahuan keahlian, serta pelatihan, Elemen organisasi (Organization) menjelaskan struktur organisasi, strategi dan perencanaan, komunikasi dan manajemen, kepemimpinan, serta lingkungan organisasi yaitu andil pemerintah, sumber keuangan, hubungan inter organisasi, dan komunikasi eksternal. Elemen teknologi (Technology) yang melihat sisi kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan. Serta Net-benefit untuk mengetahui manfaat dari kesesuaian atau kecocokan antara ketiga komponen human-organization-technology Yusof dkk. (2008) dalam Azwar Muin, (2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah “Bagaimana Model pengelolaan Institutional Repository Universitas Mataram, Mengingat banyaknya dan luasnya permasalahan serta agar tujuan pembahasan lebih terarah dalam melakukan penelitian dan untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap permasalahan yang akan dibahas maka peneliti terfokus pada pada Evaluasi kesesuaian Institutional Repository Universitas Mataram dengan HOT Fit Model.s

Penelitian ini dilakukan untuk melihat adanya pengaruh ketiga komponen tersebut dalam mengevaluasi Institutional Repository Universitas Mataram. Metode ini digunakan karena komponen dalam sebuah sistem informasi meliputi sumber daya manusia (Human) yaitu yang melakukan penilaian terhadap Institutional Repository adalah pengguna (system use), dimana pengguna yang di maksud dalam penelitian ini berfokus pada sumber daya manusia dalam perpustakaan.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara langsung yang dapat memberikan gambaran secara terperinci dalam bentuk deskriptif dengan pendekatan

studi kasus (*case study*) yaitu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta diarahkan sebagai upaya penelaah masalah-masalah mengenai model pengelolaan repository Institusi Universitas Mataram sebagai objek penelitian (Sugiyono, 2017). Sedangkan subjek penelitian yaitu Divisi IT, Staf IT, Staf Sirkulasi, Staf pengolahan dan layanan teknis Pusat UPT Perpustakaan Universitas Mataram. Berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan studi lapangan (*field research*) yaitu penulisan yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti dengan cara Wawancara (*Interview*), Observasi dan Dokumentasi. Adapun langkah-langkah dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data) dan *Conclusion Drawing/verification* (Suharsimi Arikunto, 2010).

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapat terkait Model pengelolaan Institutional Repository Universitas Mataram terdapat 4 komponen antara lain sebagai berikut:

1. Perencanaan Kegiatan Repository

Dalam membangun dan mengembangkan repository, diperlukan adanya perencanaan yang matang agar repository lembaga tersebut dapat terus eksis dan mampu mensuplai kebutuhankebutuhan peneliti. Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam proses perencanaan Pengembangan repository adalah kegiatan benchmarking (studi banding), perencanaan terkait dengan sumber daya manusia, perencanaan terhadap sarana dan prasarana, prosedur pelaksanaan kerja, dan content management.

a. *Banchmarking* (studi banding)

Repository Universitas Mataram dikembangkan dengan tujuan untuk melakukan deposit karya ilmiah yang dimiliki sekaligus sebagai sarana sharing knowledge berbasis online. Pada awalnya, repository institusi yang dibangun menggunakan software Ganesha Digital Libray (GDL). Dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, maka perlu adanya pengembangan sistem yang sesuai dengan perkembangan teknologi terkini. Karena GDL sudah tidak dikembangkan lagi, maka perlu adanya software alternatif pengganti yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini termasuk kesesuaian dengan piranti pendukungnya.

Pengembangan repository institusi diawali dengan pembentukan tim yang terdiri dari pengelola teknis perpustakaan, pengelola teknis infrastruktur komputer dan jaringan serta jajaran pimpinan unit atau jurusan. Tugas utama dari tim ini adalah melakukan analisa kebutuhan dan membuat rencana kerja pelaksanaan pengembangan repository.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh tim ini adalah melakukan studi banding ke perguruan tinggi yang sudah mempunyai repository. Studi banding yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengelolaan repository dan juga sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mengembangkan repository. Kegiatan studi banding yang dilaksanakan adalah ke Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Dari hasil kegiatan ini didapatkan adanya kesesuaian karakter pengelolaan repository dan salah satu hal yang bisa diambil adalah penggunaan software yang bersifat universal. Repository Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram menggunakan software Eprints yang berbasis opensource. Software yang berbasis opensource adalah software yang menerapkan sumber terbuka dalam pengembangan sistemnya. Dengan sumber (source) yang terbuka diharapkan pengelola repository dapat melakukan maintenance secara mandiri dan ketergantungan terhadap penyedia tidak terlalu tinggi. Software berbasis opensource juga mempunyai komunitas pengguna yang banyak. Hal ini akan memudahkan dalam pengelolaan dan maintenance software. Pengelola repository juga dapat mengembangkan aplikasi ini sesuai dengan kebutuhan lembaganya.

Dari kegiatan studi banding yang telah dilakukan, tim menyusun rencana kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan repository di Universitas Mataram. Beberapa kegiatan yang direncanakan adalah rencana penyiapan infrastruktur pendukung pengelolaan repository (komputer, server, jaringan dan lain sebagainya), penyiapan sumber daya manusia, rencana kegiatan migrasi database dan rencana kegiatan sosialisasi repository.

Hasil dari penelitian di atas terkait dengan *Benchmarking* (studi banding) didukung oleh teori [Asep Kurniawan \(2020\)](#) menyatakan bahwa *Benchmarking* merupakan pembelajaran dengan pendekatan dimana perusahaan melakukan proses identifikasi dan replikasi strategi terbaik dari perusahaan benchmark untuk meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. Dan juga [Ahmad Syukri, dkk, \(2018\)](#) menyatakan bahwa *Benchmarking* sebagai evaluasi kinerja relatif dari perusahaan (atau entitas produksi lainnya) yang mengubah input (sumber daya) jenis yang sama menjadi jenis output yang sama.

b. Perencanaan Sumber Daya Manusia

Kegiatan pengelolaan repository akan berjalan dengan baik apabila pengelola repository memiliki kompetensi yang baik. Untuk itu perlu adanya pengorganisasian yang baik dalam lembaga pengelola repository. Pengorganisasian yang dilakukan bertujuan untuk memaksimalkan kinerja sumber daya manusia yang dimiliki agar mampu bekerja sesuai tugas pokok dan fungsi di bagian repository. Dengan adanya pengorganisasian ini diharapkan juga pengelola repository mampu mencurahkan dan memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya untuk mengelola repository lembaga.

Repository mempunyai tugas yang mempunyai karakteristik tersendiri. Pengelola repository lembaga dibagi menjadi dua bagian berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Yang pertama adalah bagian pengelola sarana dan prasarana repository. Pada bagian ini, kompetensi dasar yang harus dimiliki diantaranya adalah penguasaan terhadap hardware dan software berbasis client-server, kemampuan dalam security system jaringan komputer, penguasaan dasar-dasar database, serta penguasaan terhadap troubleshooting komputer, jaringan dan database. Sedangkan untuk level pengelola layanan repository, kemampuan dasar yang harus dimiliki adalah kemampuan dalam klasifikasi bahan pustaka, penguasaan teknologi informasi dan juga penguasaan pengoperasian alat-alat pendukung pengolahan bahan pustaka berbasis digital.

Untuk mempersiapkan sumber daya manusia pengelola repository, perpustakaan Universitas Mataram mengirimkan beberapa tenaga perpustakaan untuk mengikuti kegiatan workshop yang berkaitan dengan pengelolaan repository. Kegiatan workshop yang diikuti meliputi kegiatan bimbingan teknis berkaitan dengan pelaksanaan repository dan juga workshop dan pelatihan yang berkenaan dengan pengembangan repository lembaga. Dengan mengikutkan sumber daya manusia yang dimiliki dalam kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan pengelolaan repository dapat menjadi lebih baik dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil dari penelitian di atas terkait dengan Perencanaan Sumber Daya Manusia didukung oleh teori [Suwatno dan Donni Juni Priansa \(2013: 44\)](#) yang menyatakan bahwa Perencanaan Sumber Daya Manusia merupakan bagian dari alur proses manajemen dalam menentukan pergerakan SDM perusahaan, dari posisi saat ini menuju posisi yang diinginkan di masa depan. Juga didukung oleh George Milkovich dan Paul C. Nystrom dalam [Suwatno dan Donni Juni Priansa \(2013:45\)](#) menyatakan bahwa perencanaan SDM merupakan proses peramalan, pengembangan, pengimplementasian, dan pengontrolan yang menjamin perusahaan mempunyai kesesuaian jumlah pegawai, penempatan pegawai secara benar, waktu yang tepat, yang secara otomatis lebih bermanfaat.

c. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana repository memiliki peranan penting dalam pengelolaan repository lembaga. Repository merupakan layanan berbasis online yang membutuhkan infrastruktur yang baik. Perlu adanya perencanaan yang matang dalam membangun dan mengelolanya. Semakin besar repository, maka akan semakin besar pula infrastruktur yang dibutuhkan. Misalkan saja kebutuhan jalur akses (bandwidth) yang mengarah ke server repository. Semakin banyak pengguna repository, otomatis kebutuhan jalur internet yang dilalui juga semakin besar pula. Semakin banyak data yang dimiliki oleh repository, maka dibutuhkan resources penyimpanan yang besar pula.

Perencanaan yang telah dilakukan oleh pengelola repository berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan sarana dan sarana pendukung pengelolaan repository adalah perencanaan terhadap pengadaan komputer server yang dibutuhkan untuk pelayanan di bagian repository. Server yang sudah tersedia akan dievaluasi sesuai dengan kebutuhan pelayanan terhadap pengguna repository. Jalur akses juga akan dievaluasi untuk pemenuhan lalu lintas data repository. Pada pengelolaan bandwidth dan keamanan sistem, pengelola repository bekerjasama dengan pengelola pusat computer yang ada di Universitas Mataram. Dengan adanya sinergitas antara pengelola repository dengan pengelola pusat komputer diharapkan repository dapat berjalan lancar dan akses terhadap data yang dimiliki juga tidak menemui kendala berarti.

Dengan adanya perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendukung repository, Universitas Mataram berupaya agar pelaksanaan pelayanan repository dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana repository tidak hanya menjadi tanggungjawab pengelola repository atau unit perpustakaan saja, akan tetapi melibatkan semua pihak yang terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana. Mulai dari unit pusat komputer sampai pada pemegang kebijakan pengadaan sarana dan prasarana Universitas Mataram.

d. Prosedur Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan adalah cara dan langkah-langkah pengelolaan kegiatan repository dilaksanakan. Prosedur pelaksanaan bertujuan untuk mempermudah pengelola dalam melakukan pekerjaannya. Prosedur pelaksanaan biasanya dituangkan dalam standart operating procedure pada masing-masing bidang pekerjaan. standart operating procedure menjadi dasar bagi pengelola repository untuk melaksanakan pekerjaannya.

Standart Operating Procedure (SOP) di repository Universitas Mataram terdiri dari 5 (lima) SOP yaitu SOP tentang alih media, SOP tentang permohonan akun di repository, SOP tentang mekanisme upload file di repository, SOP layanan verifikasi upload mandiri bagi dosen, dan SOP layanan verifikasi upload mandiri bagi mahasiswa. Untuk mendukung pelaksanaan pekerjaan tersebut, diperlukan adanya Surat Keputusan Rektor yang mengatur tentang kewajiban serah simpan karya ilmiah pada repository lembaga. Dengan adanya Surat Keputusan Rektor ini, maka pengelola mempunyai dasar pelaksanaan pekerjaan terhadap tugas pokok dan fungsinya di bagian repository lembaga.

e. Manajemen Konten

Manajemen konten adalah pengelolaan terhadap isi dari database repository. Data-data yang ada dikelola sesuai dengan prosedur dan aturan yang telah ditetapkan. Tujuan dari manajemen konten ini adalah untuk mempermudah proses temu kembali koleksi yang ada di repository. Repository mengatur

beberapa hal terkait dengan deposit yang dilakukan oleh user. Salah satu pengaturan yang dilakukan adalah pengaturan terhadap file yang akan diupload dalam repository. Ketentuan-ketentuan dalam upload file adalah berkaitan dengan format penamaan file, pemberian watermark, dan penyerahan lembar persetujuan upload karya ilmiah.

Untuk memudahkan dalam proses temu kembali koleksi, data yang diupload dalam repository dibagi dalam kelompok berdasarkan subyek bahasan karya ilmiah, pengelompokan berdasarkan devisi, pengelompokan berdasarkan pengarang dan pengelompokan berdasarkan tahun koleksi diterbitkan. Setting pengelompokan ini harus ditentukan diawal membangun skripsi. Perlu adanya kesepakatan bersama berkaitan dengan pengelompokan-pengelompokan koleksi yang dilakukan. Dengan adanya perencanaan berkaitan pengelompokan ini akan mempermudah dalam melakukan manajemen konten dalam database repository.

2. Pengorganisasian Repository Institusi

Pengelolaan dan pengembangan repository lembaga membutuhkan tenaga yang berkompeten dalam pengelolaan bahan pustaka dan juga pemahaman terhadap teknologi informasi. Semua kegiatan pada bagian repository berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi. Untuk mendapatkan tenaga yang berkompeten, perlu adanya pembinaan secara berkesinambungan dan terus menerus. Hal ini perlu dilakukan mengingat perkembangan teknologi informasi yang berkembang sedemikian pesatnya. Peningkatan kompetensi yang dilakukan dapat bersifat individu maupun secara tim. Secara individu dilakukan dengan cara mengikutsertakan pengelola repository dalam kegiatan workshop dan pelatihan. Sekarang ini banyak seminar, workshop atau pelatihan yang membahas tentang perkembangan online research, preservasi digital, dan lain sebagainya.

Peningkatan kompetensi pengelola repository secara tim dilakukan dengan melakukan kegiatan studi banding dan juga training yang berkaitan dengan team-building. Dengan adanya kegiatan ini, pengelola repository dapat bertambah wawasannya yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja dan berefek pada keberlangsungan repository lembaga (Aidilla Qurotianti, 2019).

Dalam mengelola repository, pengorganisasian tidak hanya berkaitan bagaimana mengelola sumber daya manusia saja. Pengorganisasian dalam mengelola repository juga berkaitan erat dengan bahan pustaka. Dalam konteks pengelolaan bahan pustaka, pengorganisasian dapat diartikan sebagai pengelompokan koleksi bahan pustaka dengan berpedoman pada tingkat kesamaan koleksi dan sekaligus juga memilah koleksi berdasarkan perbedaan subyek yang dimiliki oleh bahan pustaka. Proses pengelompokan ini bertujuan untuk memudahkan proses temu kembali koleksi dan juga memudahkan pengguna koleksi untuk menemukan koleksi yang dibutuhkan.

Manajemen repository di Universitas Mataram diserahkan sepenuhnya ke unit Perpustakaan. Dalam pelaksanaannya, perpustakaan membentuk unit tersendiri yang mengelola repository. Manajemen repository terdiri dari satu orang koordinator dan dibantu dengan 3 (tiga) orang tenaga teknis pelayanan.

Untuk pengelolaan koleksi bahan pustaka di repository, perpustakaan menetapkan penggunaan Dewey Decimal Classification (DDC) sebagai standart pengelolaannya. DDC adalah standart pengelompokkan koleksi berdasarkan subyek atau topik bahasan dalam artikel yang lazim digunakan di Indonesia. sebenarnya banyak sekali standart pengelolaan yang dapat digunakan untuk pengelolaan bahan pustaka semisal standart Library of Congress (LOC) dan Australian and New Zealand Standard Research Classification (ANZSRC). Akan tetapi, standart klasifikasi DDC masih lebih lengkap dibanding dengan klasifikasi yang lain. Selain itu, pengelola perpustakaan Universitas Mataram sudah memahami penggunaan DDC, Sehingga standart Dewey Decimal Classification (DDC) digunakan sebagai standart klasifikasi di repository Universitas Mataram.

3. Pelaksanaan Kegiatan Repository Institusi

Pelaksanaan kegiatan merupakan pengejawantahan atau pengerjaan dari perencanaan-perencanaan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kerja dilakukan dalam 3 (tiga) kategori yaitu kerangka layanan kerja, deposit yang dimediasi dan komunikasi masa.

Kerangka kerja layanan merupakan garis-garis besar pelaksanaan pekerjaan pada bagian repository. Pelaksanaan kerangka kerja yang pertama dilakukan adalah pendelegasian tugas kepada staf. Repository Universitas Mataram mempunyai bagian khusus yang mengelola repository. Bagian repository dipimpin oleh seorang koordinator layanan yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan. Koordinator bagian repository juga merangkap sebagai pengelola sarana dan prasarana repository. Pengelola sarana dan prasarana ini membutuhkan keahlian khusus dalam bidang pengelolaan jaringan komputer, maintenance hardware dan software, serta mempunyai skill dalam bidang web programming termasuk pengelolaan database, maintenance dan pengembangan database. Koordinator layanan dibantu staf yang bertugas sebagai pengelola deposit karya ilmiah dan staf bagian layanan repository.

Petugas deposit karya ilmiah mempunyai tugas untuk melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan pelaksanaan alih-bentuk karya ilmiah dari format tercetak kedalam format digital, mengelola metadata, dan juga melaksanakan kegiatan promosi. Sedangkan petugas layanan repository mempunyai tugas yang berkaitan dengan pemustaka. Tugas-tugas tersebut diantaranya adalah melayani permintaan akun repository dan layanan verifikasi terhadap karya ilmiah yang sudah diupload kedalam repository.

Pelaksanaan kegiatan repository lembaga didasarkan pada Standart Operating Procedure (SOP) yang telah ditetapkan dalam proses perencanaan kegiatan. Dengan adanya prosedur pelaksanaan pekerjaan ini, pengelola repository dapat mengetahui pekerjaan-pekerjaan apa saja yang harus dilakukan dan sekaligus mekanisme yang dilakukan ketika menemui permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan.

Berkaitan dengan pelaksanaan deposit karya ilmiah, repository Universitas Mataram sudah membuat regulasi yang jelas terhadap pelaksanaan kerja pada bagian deposit. Karena deposit pada bagian repository mempunyai kekhasan tersendiri dan tidak sama dengan deposit karya cetak, maka perlu adanya payung hukum yang menaungi proses deposit karya ilmiah. Kebanyakan koleksi yang dideposit dalam repository adalah karya-karya yang tidak diterbitkan. Walaupun terdapat beberapa koleksi yang telah diterbitkan. Sehingga perlu adanya kebijakan yang mengatur pelaksanaan publikasi karya ilmiah tersebut. Hal ini berkaitan dengan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) penulis. Jangan sampai ada salah satu pihak yang merasa dirugikan atas publikasi yang dilakukan. Untuk itu perlu ada mediasi antara pengelola repository dan penulis karya ilmiah. Mediasi yang dilakukan yang telah dilakukan adalah penerbitan Surat Keputusan Rektor Universitas Mataram yang didalamnya menyebutkan kewajiban upload karya ilmiah bagi mahasiswa yang akan lulus dan kewajiban upload karya ilmiah bagi dosen atau karyawan yang akan mengajukan kenaikan jabatan fungsionalnya.

Tugas pengelola repository tidak hanya sebatas melakukan deposit dan melakukan pelayanan koleksi yang dimiliki oleh repository. Pengelola repository juga mempunyai tugas untuk mempromosikan repository sebagai pusat deposit lembaga (Herman, (2017)). Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk promosi ini adalah kegiatan sosialisasi repository kepada dosen dan karyawan. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan minat dosen atau karyawan untuk melakukan deposit karya ilmiah. Karena selama ini tingkat kesadaran dosen atau karyawan masih sangat kurang untuk melakukan deposit karya ilmiahnya. Selain itu, kegiatan sosialisasi kepada mahasiswa baru juga selalu dilakukan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi dan pendidikan terkait dengan literatur-literatur yang dimiliki termasuk literatur ilmiah yang terdapat di web repository. Sehingga diharapkan literatur-literatur yang dimiliki oleh repository ini dapat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran dan penyelesaian masa studinya.

Pelaksanaan Repository UIN Sunan Ampel Surabaya dibagi dalam dua kategori yaitu deposit karya ilmiah dan layanan repository. Deposit karya ilmiah dilakukan dengan dua cara yaitu deposit dengan melakukan alih-bentuk karya ilmiah dari bentuk tercetak menjadi karya digital. Proses ini dilakukan terhadap karya ilmiah yang sudah lama dan tidak terdapat koleksi dalam bentuk digitalnya. Sehingga perlu adanya proses pengalih-bentukan menjadi karya digital. Untuk koleksi-koleksi karya ilmiah terbaru, lembaga menetapkan adanya kewajiban untuk melakukan upload karya ilmiah secara mandiri. Mahasiswa harus melakukan deposit karya ilmiahnya yang berupa skripsi, tesis atau disertasi secara mandiri. Hal ini juga berlaku untuk

karya ilmiah dosen. Walaupun belum bersifat wajib, tetapi dosen dianjurkan untuk melakukan deposit karya ilmiah secara mandiri kedalam repository lembaga.

Sedangkan layanan repository di Universitas Mataram meliputi layanan permohonan akun dan layanan verifikasi. Layanan permohonan akun adalah layanan yang berkaitan dengan pendaftaran user agar dapat masuk kedalam repository lembaga. Hal ini berkaitan dengan kewajiban upload karya ilmiah di repository lembaga. Sedangkan layanan verifikasi adalah layanan untuk mendapatkan verifikasi terhadap kelengkapan karya ilmiah yang sudah diupload kedalam repository. Hasil verifikasi merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan surat keterangan bebas Pustaka yang menjadi salah satu prasarat pengambilan ijazah.

4. Kontrol dan Evaluasi Kegiatan Repository Institusi

Kontrol dan evaluasi yang dilaksanakan bagian repository Universitas Mataram dilakukan dengan dua mekanisme yaitu secara insidental dan berkala. Kontrol dan evaluasi insidental dilakukan jika terjadi permasalahan-permasalahan yang harus segera dicarikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Pelaksanaan kegiatan ini bisa berasal dari pimpinan lembaga, pimpinan unit, pimpinan bagian ataupun usulan dari pengelola layanan di lapangan. Sedangkan kontrol dan evaluasi secara berkala dilaksanakan setiap semester untuk mengetahui kinerja pada bagian repository dan juga kontrol dan evaluasi terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi selama satu semester yang lalu.

Repository Universitas Mataram sudah melaksanakan kegiatan kontrol dan evaluasi secara baik. Hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan kegiatan yang berjalan dengan baik dan adanya indikasi dari perangkingan webometrics yang stabil. Akan tetapi, kegiatan yang dilakukan belum terdokumentasikan secara baik. Dokumentasi terhadap kontrol dan evaluasi yang dilakukan sangat diperlukan untuk membuat perencanaan-perencanaan kegiatan dimasa yang akan datang. Sehingga kedepannya akan lebih baik lagi jika proses kontrol dan evaluasi yang dilaksanakan diterjemahkan dalam dokumentasi yang baik ataupun dapat diterjemahkan dalam karya ilmiah yang nantinya dapat dijadikan sebagai kajian keilmuan dimasa yang akan datang.

D. Kesimpulan

Model pengelolaan repository di Universitas Mataram sudah dilaksanakan secara baik. Tahapan-tahapan pelaksanaan manajemen sudah dilaksanakan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pada proses pengawasan dan evaluasi. tahapan perencanaan dimulai dari banchmarking, perencanaan sumber daya manusia, perencanaan sarana dan prasarana, membuat prosedur pelaksanaan, dan melakukan manajemen konten repository. Pengorganisasian dibagi dalam dua klasifikasi yaitu pengorganisasian sumber daya manusia pengelola repository dan pengorganisasian bahan pustaka (karya ilmiah). Pelaksanaan kegiatan bagian repository dibagi dalam dua kategori yaitu kegiatan deposit dan kegiatan layanan.

Sedangkan evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi kegiatan secara berkala dan insidental. Implikasi dari hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi Bagai pengelola perpustakaan perguruan tinggi lainnya untuk pengembangan manajemen pengelolaan repository dan juga bagi penelitian selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi terkait manajemen pengelolaan repository institusi.

Daftar Pustaka

- Ahmad S, dkk, 2018, Benchmarking Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi”, UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi
- Anshari, M., Almunawar, M. N., Masitah, S., Wicaksono, D. K., & Huda, M. (2017). Smartphones usage in the classrooms: Learning aid or interference? Springer.
- Asep. K, 2020, “Penerapan Benchmarking dalam Meningkatkan Kinerja Institut Agama Islam di Indonesia”, IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Azwar, M. (2020). *Penggunaan Hot Fit Model Dalam Pengelolaan Institutional Repository Uin Syarif Hidayatullah Jakarta* (Bachelor's thesis, Fakultas Adab dan Humaniora).
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ridwan. 2023. “Development Analysis of Institutional Repository Website In the West Nusa Tenggara: Webometrics Study.” *Khazanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* 11(2): 357–74.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Quotianti, A. 2019. “Optimalisasi Pemanfaatan Akses Digital Repository Dalam Menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).” *Pustablibia: Journal of Library and Information Science* 3(2): 113–25.
- Herman, H. (2017). *Analisis Penerapan Perpustakaan Digital Berbasis Software EPrints di Perpustakaan Universitas Patria Artha* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Permana, A. (2018). Rancang Bangun Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web (Studi Kasus: Universitas Kuningan). *Cloud Information*, 3(2).
- Pendit, P. L. (2008). *Perpustakaan digital dari A sampai Z*. Citra Karya Karsa Mandiri.
- Saputra, D. F. (2017). *E-PRINTS: Aplikasi Pengelolaan Repositori Institusi*. Jakarta: El-Markazi Sukses Group.
- Suardi. (2014). Peran Pustakawan dalam Pengembangan Institutional Repository: Sebuah Tantangan. *Visi Pustaka*, Vol. 16 No. 1.
- Suwatno, dan Doni, Juni, Priansa. 2013. *Manajemen SDM dalam Prganisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.